

## EVALUASI INDIKATOR PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS PADANG

**Prima Yulianti, Drs. Imran Agus, Lasti Yossi Hastini**

Dosen program studi S1 Manajemen Universitas Dharma Andalas

[prima.unidha@gmail.com](mailto:prima.unidha@gmail.com)

### Abstrak

*Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan kampus sehingga dapat mencapai kecakapan social dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perilaku belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga serta locus of control yang terhadap prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Populasi yang diambil adalah mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas Kota Padang. Sampel dengan teknik pengambilan sampel kluster berjumlah 292 mahasiswa/i. Hasil yang diperoleh adalah terdapatnya hubungan signifikan perilaku belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga serta locus of control yang terhadap prestasi belajar mahasiswa. Diperoleh dua factor untuk perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga serta locus of control. Terakhir adalah terdapat tiga rekomendasi yang diberikan agar mahasiswa berprestasi, yaitu rekomendasi dari diri mahasiswa itu sendiri melalui perilaku belajar yang tepat dan benar dan juga rekomendasi bagi lingkungan kampus dan lingkungan keluarga agar memberikan motivasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.*

*Kata kunci : perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, prestasi belajar, locus of control*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting yang akan membentuk masyarakat Indonesia untuk mampu berprestasi dan bersaing secara sehat dalam kehidupan sehari-hari atau pun berorganisasi. Untuk itu diperlukan kolaborasi berbagai pihak baik melalui sekolah atau perguruan tingginya dalam menyediakan sarana dan prasarana dan lingkungan yang baik, melalui pengajar dan juga pelajarnya. Pendidikan di perguruan tinggi tentu berbeda dengan pendidikan pada wajib belajar dua belas tahun. Perguruan tinggi lebih mengutamakan pendidikan dan pengajaran orang dewasa. Dewasa maksudnya adalah mandiri, terlibat langsung, mampu mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Dalam pembelajaran orang dewasa, idenya sangat dihargai dan materi ajar sangat dibutuhkannya karena merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya.

Dosen mengajarkan ilmu yang mereka kuasai kepada mahasiswa dan belajar dari mahasiswa bagaimana menciptakan dan menghasilkah mahasiswa yang berprestasi. Selanjutnya, mahasiswa belajar dari dosen mengenai ilmu yang diberikan oleh dosen tersebut dan juga mahasiswa mampu mengenalkan kepada dosen berbagai hal agar dosen memiliki keahlian dan kemampuan untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi. Sedangkan perguruan tinggi, melalui sarana dan prasarana serta lingkungan yang baik akan mampu memberikan dan mendukung terciptanya pendidikan yang baik di perguruan tinggi.

Permasalahan ini bermula dari sikap mahasiswa dan penilaiannya terhadap proses belajar-mengajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan kepribadian, sikap, pengalaman personal, latar belakang keluarga, maupun budaya. Dimana hal ini tergambar dalam perilaku belajar mahasiswa tersebut. Perilaku belajar merupakan sebuah aktivitas belajar. Menurut Ginting dalam Hastuti (2003) bahwa "Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang." Perilaku belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang itu.

Keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan kecuali gen-gen, Setani dalam Purwanto (2011). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Purwanto (2011).

Selain faktor lingkungan keluarga, tidak kalah penting memperhatikan faktor kepribadian terkait dengan prestasi belajar. Menurut penelitian Parkinson dan Taggar (2006) dalam Hastini (2017) terlihat bahwa

prestasi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dapat dilihat melalui intelligence dan kepribadiannya. Untuk melihat kepribadian ini salah satunya dapat diukur melalui atribut kepribadian yaitu *locus of control*. Dari hasil penelitian Ardianto dan Suparji (2014) *locus of control* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Nongtdu (2017) juga menemukan bahwa locus of control berpengaruh pada prestasi belajar. Temuan yang berbeda didapatkan oleh Widyaninggar (2014) dan juga Hastini (2017) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Perbedaan temuan ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, mungkinkah perbedaan hasil penelitian disebabkan perbedaan alat ukur yang digunakan? Pada penelitian Hastini (2017) dilakukan di Universitas Dharma Andalas, dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Rotter untuk *locus of control* sedangkan untuk prestasi belajar hanya dilihat melalui IPK saja. Prestasi belajar mahasiswa juga erat kaitannya dengan lingkungan. Lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia memiliki hubungan timbal balik antara keduanya. Manusia dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan, baik yang berakibat baik atau pun berakibat buruk bagi lingkungan. Misalnya pencemaran terhadap lingkungan adalah akibat dari ulah tangan manusia merupakan pengaruh yang buruk bagi lingkungan oleh manusia. Atau penghijauan sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan segar yang merupakan akibat baik bagi lingkungan oleh sikap manusia.

### **Motivasi Belajar**

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti “menggerakkan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Robbins (2015) bahwa “Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Griffin (2013) bahwa motivasi adalah serangkaian kekuatan yang mengakibatkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu. Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Jika ciri-ciri di atas dimiliki oleh seorang mahasiswa berarti mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat untuk mengikuti aktifitas belajarnya. Menurut Sri Hapsari (2005) bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi belajar intrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik dan kesadaran.
2. Motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah semangat, pujian, nasehat, hadiah, hukuman dan meniru sesuatu.

### **Lingkungan Keluarga**

Dalyono (2009), menyatakan bahwa, “Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural”. Sedangkan menurut Ihsan (2003), menyatakan definisi lingkungan dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai berikut : “lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak”. Lingkungan dapat berupa hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial -ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk didalamnya pendidikan.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan

### **Locus of Control**

Konsep *locus of control* ini pertama kali dicetuskan oleh Rotter tahun 1966. Menurut Rotter *locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Hastini, 2017). Carti dalam Hastini (2017) merangkum beberapa definisi menurut para ahli, seperti sebagai berikut:

- Larsen & Buss (2002; 371) menyakan bahwa “*locus of control* adalah sebuah konsep yang menggambarkan persepsi seseorang mengenai tanggung jawabnya atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya”.

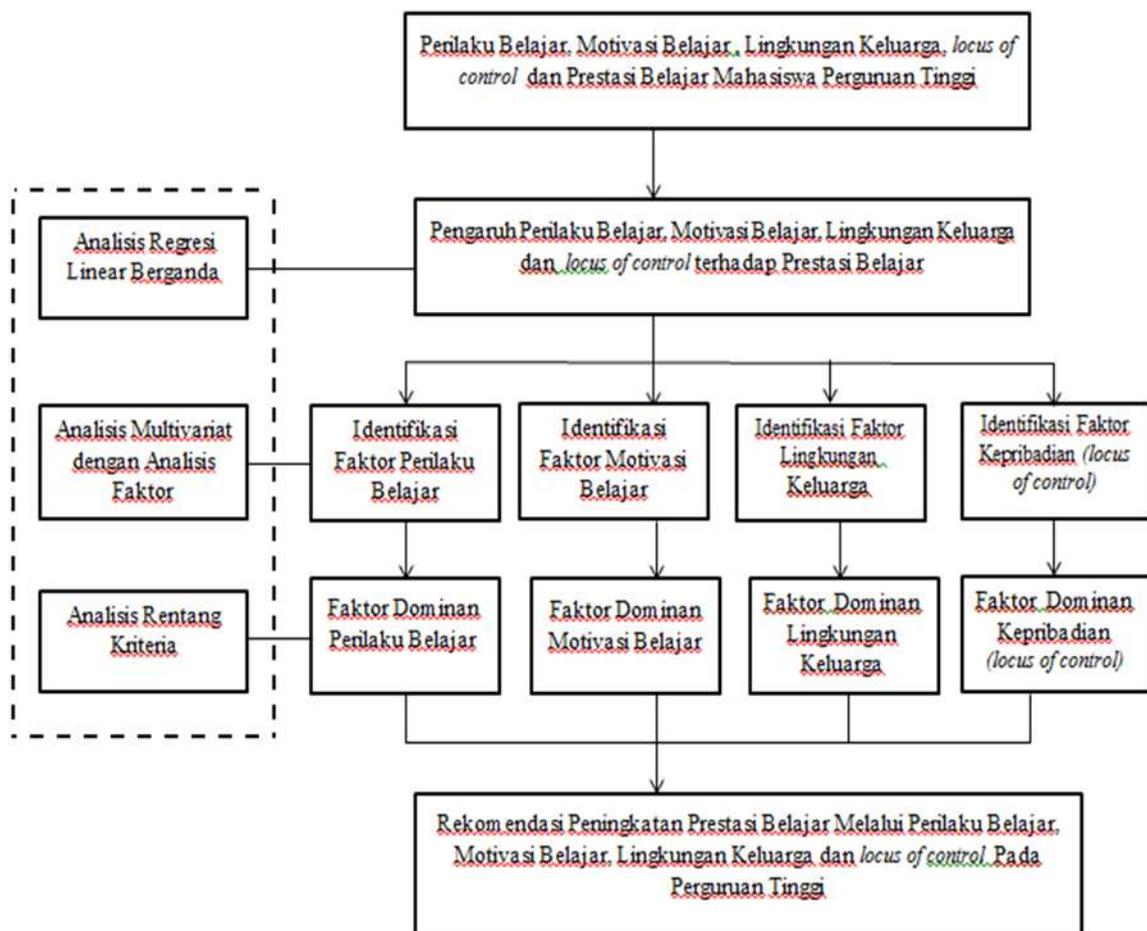
- Petri (1981;316) menyatakan bahwa “*locus of control* mengandung arti sebagai eskpektasi umum mengenai kemampuan seseorang untuk mengontrol reinforcemen yang diterima”.
- Lefcourt menjelaskan bahwa *locus of control* mengacu pada: Derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatan-perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol (*control internal*), atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar control peribadinya (*control eksternal*).

*Locus of control* menurut Rotter bersifat unidimensional yang terdiri atas internal dan eksternal. Konsep *locus of control* Rotter ini kemudian dikembangkan oleh Levenson (1981). Levenson membagi *locus of control* ke dalam tiga dimensi yang *independent*, yaitu *internality* (I), *Powerful Others* (P) dan skala *Chance* (C). *Internality* (I) adalah ukuran sejauh mana individu percaya bahwa mereka mengatur atas kehidupan mereka sendiri. *Powerful Others* (P) adalah skala yang lebih memperhatikan kepercayaan bahwa orang lain mengatur kejadian dalam kehidupan seseorang. Sementara skala *Chance* (C) mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa kesempatan berpengaruh pada pengalaman dan hasil yang ia peroleh. (Levenson, 1981 dalam Robinson 1991).

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan fakta diatas, maka kerangka pemikiran tentang Evaluasi Indikator Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini pada Gambar 1, sebagai berikut :



**Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Dharma Andalas Padang. Sampel yang diambil 296 mahasiswa dengan cara teknik sampel kuota. Periode penyebaran kuisioner adalah bulan Oktober 2018 di Universitas Dharma Andalas Padang. Analisis data menggunakan tiga alat analisis, yaitu regresi linear berganda, analisis faktor dan analisis rentang kriteria.

**Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian**

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan *Locus of control*) dan independen (Prestasi Belajar).Defenisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

#### Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Penjelasan	Skala Pengukuran
Perilaku belajar	Suatu tindakan mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap	Skala Likert
Motivasi Belajar	Motivasi merupakan yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar. Dengan demikian, jelaslah bahwa masalah masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.	Skala Likert
Lingkungan Keluarga	Dalam dunia pendidikan lingkungan keluarga memiliki fungsi yang paling utama untuk membentuk karakter bagi seorang anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak belajar sebelum mereka berada dalam lingkungan sekunder (lingkungan sekolah dan masyarakat).	Skala Likert
<i>Locus of control</i>	keyakinan seseorang terhadap sumber – sumber yang mengontrol kejadian – kejadian dalam hidupnya, yaitu apakah kejadian – kejadian yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh dirinya sendiri atau kekuatan dari luar dirinya.	Skala Likert
Prestasi belajar	Hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu	Skala Likert

#### Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup manajemen sumber daya manusia dan pendidikan. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kepribadian melalui locus of control. Keterbatasan dalam memberikan pemahaman kepada perilaku belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga serta pemahaman tentang perbedaan *locus of control* mahasiswa sering menyebabkan kurangnya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada mahasiswa Universitas Dharma Andalas Padang. Dalam penelitian ini dilakukan tiga metode analisis. Pertama, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kedua, analisis multivariat dengan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *locus of control*. Dan ketiga, metode analisis rentang kriteria untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *locus of control* yang harus diperhatikan agar prestasi belajar mahasiswa meningkat. Selanjutnya memberikan rekomendasi dari suatu solusi bagaimana meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *locus of control* pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas padang.

#### Hasil Analisis Data

##### Uji Normalitas

Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda adalah uji normalitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat melalui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov**  
Tests of Normality

		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33456085

Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Sumber : Olahan SPSS 2018

Tabel 9 di atas adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi yang diperoleh dari unstandardized residual adalah 0,052 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang dipilih yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa uji asumsi normalitas terpenuhi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi yang harus dipenuhi lainnya dalam analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians tetap maka disebut kejadian homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman's Rho yaitu dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dan nilai mutlak residual yang *unstandardized*. Hasilnya diperoleh nilai sig. < 0,05 untuk variabel perilaku belajar (X1) dan nilai sig. > 0,05 untuk variabel lingkungan belajar (X2). Dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Korelasi Spearman-Rho**

#### Correlations

			Perilaku Belajar	Motivasi Belajar	Lingkungan Keluarga	LOC	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perilaku Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.580**	.336**	-.025	-.011
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.667	.854
		N	296	296	295	296	295
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	.580**	1.000	.476**	.019	.012
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.751	.833
		N	296	296	295	296	295
	Lingkungan Keluarga	Correlation Coefficient	.336**	.476**	1.000	-.146*	.009
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.012	.880
		N	295	295	295	295	295
	LOC	Correlation Coefficient	-.025	.019	-.146*	1.000	-.019
		Sig. (2-tailed)	.667	.751	.012	.	.739
		N	296	296	295	296	295
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.011	.012	.009	-.019	1.000
		Sig. (2-tailed)	.854	.833	.880	.739	.
		N	295	295	295	295	295

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel di atas adalah hasil uji Uji Korelasi Spearman-Rho. Nilai signifikansi yang diperoleh dari unstandardized residual lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang dipilih yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai VIF (*Value Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*

**Tabel 4.7 Uji Asumsi Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.446	.246		1.817	.070		
Perilaku_Belajar	.320	.073	.277	4.398	.000	.627	1.594
Motivasi_Belajar	.140	.068	.137	2.046	.042	.560	1.785
Lingkungan_Keluarga	.164	.052	.180	3.189	.002	.778	1.285
Locus_Of_Countrol	.207	.043	.243	4.832	.000	.984	1.017

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Pada tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antara variabel-variabel bebas dan uji multikolinearitas terpenuhi.

Dari hasil analisis regresi diperoleh model regresi dari pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,446 + 0,320X1 + 0,140X2 + 0,164X3 + 0,207X4 + \text{error}$$

Dimana

Y = Prestasi belajar

X1 = Perilaku belajar

X2 = Motivasi Belajar

X3 = Lingkungan belajar

X4 = *Locus Of Control*

Dari model tersebut didapat bahwa nilai konstanta 0,446 adalah nilai yang menunjukkan masih terdapat 44,6% prestasi belajar mahasiswa walaupun perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* tidak mendukung. Nilai koefisien 0,320 adalah nilai yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan perilaku belajar mahasiswa sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 32%, namun motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* dianggap tidak berubah. Kemudian Nilai koefisien 0,140 adalah nilai yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 14%, namun perilaku belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* dianggap tidak berubah. Kemudian Nilai koefisien 0,164 adalah nilai yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan lingkungan belajar mahasiswa sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 16.4%, namun perilaku belajar, motivasi belajar dan *locus of control* dianggap tidak berubah. Dan Nilai koefisien 0,207 adalah nilai yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *locus of control* mahasiswa sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 20.7%, namun perilaku belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar dianggap tidak berubah.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap prestasi belajar.

**Tabel 4.8 Uji Simultan Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.597	4	3.149	27.752	.000 <sup>a</sup>
	Residual	32.908	290	.113		
	Total	45.504	294			

a. Predictors: (Constant), Locus\_Of\_Countri, Motivasi\_Belajar, Lingkungan\_Keluarga, Perilaku\_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Pada tabel di atas adalah tabel uji simultan dengan uji F dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari nilai taraf signifikansi yang dipilih yaitu 5%. Artinya terdapat pengaruh perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* secara simultan atau bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Dharma Andalas.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah perilaku belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini dengan melihat nilai signifikansi koefisien regresi yang dihasilkan.

**Tabel 4.9 Uji Parsial Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.446	.246		1.817	.070		
	Perilaku_Belajar	.320	.073	.277	4.398	.000	.627	1.594
	Motivasi_Belajar	.140	.068	.137	2.046	.042	.560	1.785
	Lingkungan_Keluarga	.164	.052	.180	3.189	.002	.778	1.285
	Locus_Of_Countri	.207	.043	.243	4.832	.000	.984	1.017

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Pada tabel di atas adalah tabel uji parsial menggunakan uji t dan diperoleh perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai ini berada antara 0 hingga 1. Bila mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Jika nilai mendekati 1 berarti semakin banyak variasi variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas.

**Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Pengaruh Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.267	.33686	.277	27.752	4	290	.000

a. Predictors: (Constant), Locus\_Of\_Countri, Motivasi\_Belajar, Lingkungan\_Keluarga, Perilaku\_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Dalam hal ini pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,267. Artinya bahwa sekitar 26,7% variasi perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* dapat menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 73.3% dipengaruhi oleh variasi faktor lainnya.

#### Analisis Faktor

Dalam analisis faktor setiap variabel harus memenuhi syarat berskala interval, untuk itu dilakukan konversi data dengan metode *successive interval*.

### Analisis Kelayakan Data

Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control* maka digunakan analisis multivariat analisis faktor. Sebelum analisis faktor dilakukan, variabel yang akan digunakan harus memiliki korelasi antar sesamanya. Jika terpenuhi maka analisis faktor tepat digunakan pada variabel-variabel tersebut. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan nilai KMO dan uji *Bartlett*. Analisis data memberikan bahwa angka KMO sebesar 0,776 dan hasil koreksi *Bartlett* dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,05 mengindikasikan bahwa data tepat digunakan dalam analisis faktor.

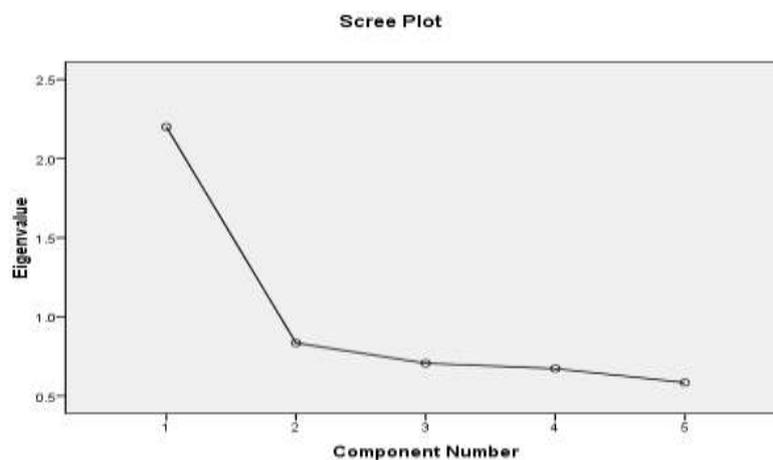
**Tabel 4.11 Output Bartlett's Test of Sphericity dari SPSS**

KMO and Bartlett's Test	Perilaku Belajar	Motivasi Belajar	Lingkungan Keluarga	LOC
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,769	0,735	0,824	0,742
Bartlett's Test of Sphericity (Approx. Chi-Square)	194,419	252,140	564,697	292,308
Df	10	10	10	10
Sig.	0,00	0,000	0,000	0,000

Hal ini dapat diuji dengan menggunakan nilai KMO dan uji *Bartlett*. Analisis data memberikan bahwa angka KMO sebesar 0,769 (Perilaku Belajar), 0,735 (Motivasi Belajar), 0.824 (Lingkungan Keluarga) dan 0.742 (*Locus Of Control*) dan hasil koreksi *Bartlett* dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,05 mengindikasikan bahwa data tepat digunakan dalam analisis factor.

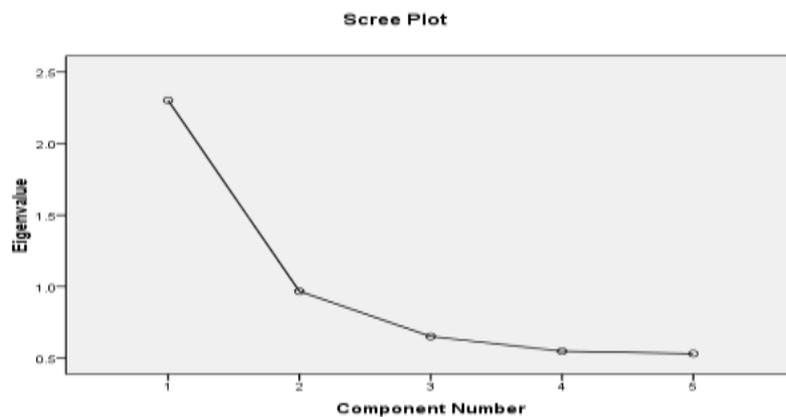
### b. Penentuan Banyak Faktor dan pengelompokkan Variabel

Setelah variabel dipilih, keputusan pengambilan jumlah faktor dapat didasarkan *pada Loading Faktor*, nilai eigen dari matriks korelasi antar variabel serta melalui *scree plot* sehingga diperoleh dua faktor pada perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan *locus of control*. Berikut gambar 2 dari *scree plot* untuk perilaku belajar, gambar 3 dari *scree plot* untuk motivasi belajar, gambar 4 dari *scree plot* untuk lingkungan belajar dan gambar 5 dari *scree plot* untuk *locus of control*.



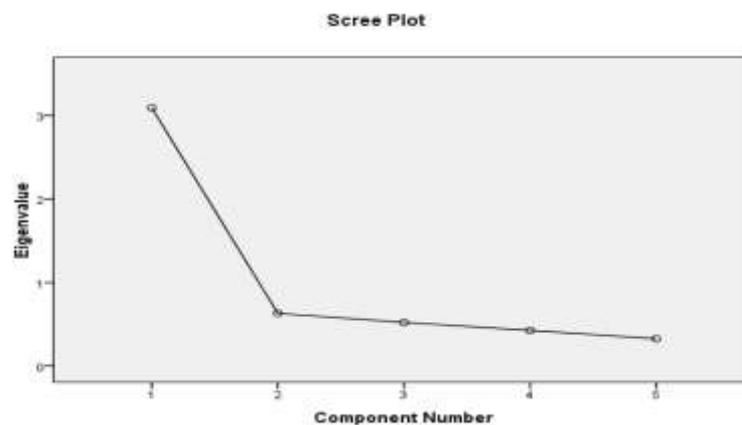
Gambar 2. Loading Faktor Perilaku Belajar

Pada gambar di atas terlihat bahwa patahan yang tajam sampai pada patahan kedua. Sehingga faktor-faktor yang dihasilkan adalah dua faktor.



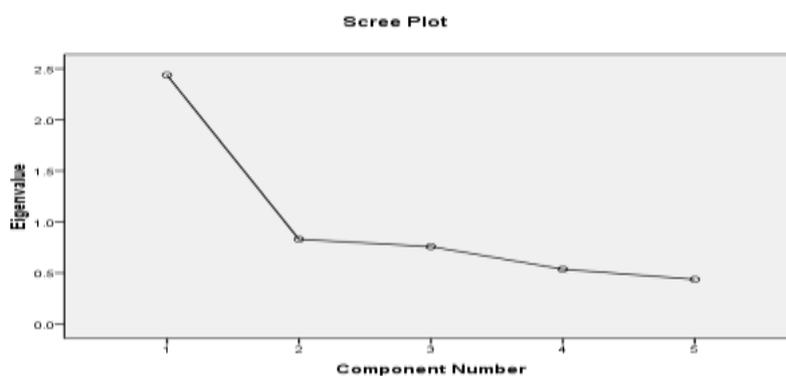
Gambar 3. Loading Faktor Motivasi Belajar

Pada gambar 3 di atas terlihat bahwa patahan yang tajam sampai pada patahan kedua. Sehingga faktor-faktor yang dihasilkan adalah dua faktor.



Gambar 4. Loading Faktor Lingkungan Keluarga

Pada gambar di atas terlihat bahwa patahan yang tajam sampai pada patahan kedua. Sehingga faktor-faktor yang dihasilkan adalah dua faktor.



Gambar 5. Loading Faktor Locus Of Control

Pada gambar di atas terlihat bahwa patahan yang tajam sampai pada patahan kedua. Sehingga faktor-faktor yang dihasilkan adalah dua faktor

### c. Pengelompokan variabel-variabel ke dalam Faktor-Faktor

Hasil SPSS metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal component factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai *loading faktor* secara mutlak mana yang lebih besar, sehingga diperoleh dua faktor perilaku belajar sebagai berikut :

1. Faktor 1 terdiri dari
  - a. Selalu membuat catatan atau pertanyaan pada setiap mata kuliah yang diajarkan
  - b. sering berlatih mengerjakan soal-soal
  - c. jam belajar menjadi lebih banyak sebelum mengikuti ujian
  - d. sering meminta penjelasan ke dosen jika ada yang kurang jelas
  - e. selalu memusatkan perhatian pada materi di kelas

2. Faktor 2 terdiri dari
  - a. membaca buku teks sebelum perkuliahan
  - b. membaca buku teks lain selain yang diminta oleh dosen
  - c. selalu membuat catatan sewaktu mengikuti perkuliahan
  - d. menyempatkan berkunjung ke perpustakaan

Selanjutnya terdapat dua faktor motivasi belajar, adalah sebagai berikut :

1. Faktor 1 terdiri dari
  - a. rajin menghadiri perkuliahan terutama mata kuliah yang disukai
  - b. selalu berusaha belajar walaupun tidak akan mendapatkan prestasi yang baik
  - c. mengerjakan tugas sampai berhasil
  - d. selalu berusaha untuk memperbaiki nilai jelek
  - e. membuat jadwal kegiatan belajar dirumah
2. Faktor 2 terdiri dari
  - a. mencari informasi yang berhubungan dengan mata kuliah
  - b. selalu berusaha menemukan alternative pemecahan jika terdapat kesulitan dalam mempelajari mata kuliah

selanjutnya terdapat dua factor lingkungan keluarga, adalah sebagai berikut :

1. Faktor 1 terdiri dari
  - a. orang tua selalu mengajarkan untuk selalu rajin belajar agar memperoleh nilai baik
  - b. orang tua memotivasi dalam belajar
  - c. orang tua selalu meluangkan waktu berkumpul walapun sedang sibuk
  - d. keluarga saling membantu satu sama lain apabila ada masalah
2. Faktor 2 terdiri dari
  - a. hubungan dengan anggota keluarga satu rumah terjalin akrab
  - b. kedua orang tua saling terbuka dalam segala hal
  - c. anggota keluarga berusaha menaati peraturan yang telah disepakati bersama di dalam keluarga

selanjutnya terdapat dua factor *Locus Of Control* adalah sebagai berikut :

1. Faktor 1 terdiri dari
  - a. keyakinan untuk mewujudkan rencana agar terlaksana
  - b. mendapatkan keinginan karena keberuntungan
  - c. teman yang dimiliki tergantung kepada kebaikan
  - d. sering menemukan bahwa apa yang mungkin terjadi pada akhirnya benar-benar terjadi
  - e. kehidupan dikendalikan oleh orang yang berkuasa
  - f. menyenangkan hati orang untuk mendapatkan yang diinginkan
  - g. dapat menentukan apa yang terjadi dalam hidup
  - h. melindungi kepentingan pribadi
2. Faktor 2 terdiri dari
  - a. kecelakaan mobil atau tidak tergantung pada pengemudi kendaraan lainnya
  - b. bekerja keras untuk mendapatkan yang diinginkan
  - c. keberhasilan tergantung kepada keinginan orang-orang yang memiliki kekuasaan
  - d. hidup tergantung pada tindakan

#### 4.4 Analisis Rentang Kriteria

Dalam analisis ini akan ditentukan faktor-faktor perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *Locus Of Control* yang harus diperhatikan agar prestasi belajar meningkat. Rentang skala dalam penelitian ini adalah pada tabel 16 sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Skala Rentang Kriteria**

Rentang Skala	Kriteria
145 – 261	Sangat tidak baik
262 – 378	Tidak baik
379 – 495	Cukup
496 – 612	Baik
613 – 729	Sangat baik

Dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing faktor diperoleh skor penilaian yang berada pada rentang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *Locus Of Control* mahasiswa kota Padang pada bulan Oktober 2018 adalah berada pada rentang cukup baik. Hal ini masih kurang dari kategori baik. Hasil dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Rentang Kriteria Masing-Masing Faktor**

Variabel	Perilaku Belajar		Motivasi Belajar		Lingkungan Keluarga		<i>Locus Of Control</i>		Prestasi Belajar
	F1	F2	F1	F2	F1	F2	F1	F2	
Nilai skor	443,88	428,43	440,34	450,55	455,34	444,78	434,78	453,79	440,70
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Jika dilihat dari prestasi belajar mahasiswa berada pada kriteria cukup menunjukkan bahwa pengaruh dari perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *Locus Of Control* pada kriteria cukup mempengaruhi prestasi belajar yaitu bernilai cukup. Hal ini sesuai dengan analisis regresi linier berganda bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial dari perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

#### **4.6 Rekomendasi Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan *Locus Of Control***

Penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 memberikan hasil bahwa prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori cukup. Diperoleh dari faktor-faktor perilaku belajar mahasiswa baik sebelum materi diberikan di kelas, saat materi sedang diberikan maupun setelah materi diberikan di kelas memiliki kriteria bernilai cukup. Begitu juga dengan lingkungan belajar mahasiswa memiliki kriteria bernilai cukup. Hal yang dapat direkomendasikan kepada bagian terkait diantaranya :

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai dengan membaca referensi dari buku catatan atau buku panduan setiap mata kuliah. Selanjutnya jika terdapat keraguan akan materi yang dijelaskan oleh dosen, maka mahasiswa harus mengklarifikasi kebenarannya dengan mengajukan pertanyaan kepada dosen sambil mencari informasi diberbagai sumber. Selalu mencatat hal-hal penting dalam perkuliahan dan mengerjakan semua tugas-tugas secara mandiri dan berkelompok. Pada malam harinya mengulangi dan memperbaiki catatan dari materi yang disampaikan oleh dosen saat di kelas, selalu berusaha mendapatkan prestasi yang baik. arahan dari orang tua untuk selalu belajar dan dukungan dari keluarga dalam belajar, hubungan dengan keluarga yang terjalin dan terbuka dalam segala hal. Selain itu, percaya akan kemampuan yang dimiliki, membuat rencana dan dapat mewujudkannya.
2. Bagi lingkungan kampus diharapkan memberikan suasana yang kondusif dan nyaman dalam mendukung perkuliahan, adanya internet di kampus memberikan dukungan yang positif kepada mahasiswa untuk mencari materi yang akan mendukung perkuliahan. Selain itu, perpustakaan yang memadai dan lingkungan belajar di luar kelas terpenuhi. Lingkungan pertemanan yang positif dan jauh dari tindak kriminal sehingga tidak memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku mahasiswa.
3. Bagi lingkungan keluarga diharapkan orangtua memberikan arahan dan perhatian kepada mahasiswa tersebut agar menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. Sehingga mahasiswa tersebut terdorong untuk melaksanakan perkuliahan dengan semestinya. Selain itu, anggota keluarga harus terbuka dan menjalin hubungan yang baik dengan anak.

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan *locus of control* dengan prestasi belajar, baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Terdapat dua faktor yang menjelaskan perilaku belajar mahasiswa, dua faktor yang menjelaskan motivasi belajar mahasiswa, dua factor menjelaskan lingkungan keluarga mahasiswa dan dua factor menjelaskan *locus of control*
3. Terdapat tiga rekomendasi yang diberikan agar mahasiswa berprestasi, yaitu rekomendasi dari diri mahasiswa itu sendiri melalui perilaku belajar yang tepat dan benar dan juga rekomendasi bagi lingkungan kampus dan lingkungan keluarga agar memberikan motivasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

#### **Saran**

Selain itu saran yang dapat diberikan adalah dengan terciptanya lingkungan belajar kondusif dan pembentukan karakter mahasiswa untuk memiliki perilaku belajar yang baik maka akan memberikan prestasi belajar yang baik pula. Untuk itu baik dari diri pribadi mahasiswa, lingkungan kampus atau pun lingkungan keluarga dan

*locus of control* dari pribadi mahasiswa itu sendiri sebaiknya sama-sama saling mendukung agar tercapainya pendidikan yang baik dan tepat.

#### Daftar Pustaka

- Ardianto, Hendy., & Suparji. (2014). Pengaruh *locus of control* dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu statika dan tegangan pada siswa SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 3 Nomer 1/JKPTB/14 (2014) : 50– 58*
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta Djamarah
- Dalyono, 2009. Psikologi Pendidikan Komponen MKDK. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fitransyah L, Andy. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. UPN Veteran Jawa Timur
- Griffin dan Moorhead. 2013. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat
- Hamalik. Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara
- Hasibuan, Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Rosdakarya
- Hastuti, A.D. (2007). Korelasi antara minat belajar Bahasa Perancis dengan Prestasi Belajar Bahasa Perancis Siswa Program Bahasa Kelas XI SMA 1 Sukorejo.
- Hastini, L.Y., Mariyanti, E., & Mustika, M.S. (2017). Pengaruh *Locus of Control* dan Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Jamika Jurnal Manajemen Informatika*, No 13 Vol 1 Edisi April 2017. ISSN 2088 – 4125. Bandung
- Ihsan, Fuad, 2003. Dasar- dasar Kependidikan MKDK. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Naibaho Hastuti, Adi Firmanto, Sugiarto dan Veryco. 2010. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol 5, No 1, April 2010: 22-26
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nongtdu, Samayalangi., Bhutia, Yodida (2017). *Locus of Control in Relation to Academic Achievement of College Students in Meghalaya. 4th International Conference on Multidisciplinary Research & Practice (4ICMRP-2017)*
- Omar, Mohaffyza, and Nazura P. 2015. *Dimension of Learning Styles and Student's Academic Achievement*". *Procedia Social Behaviour Science*, 204 (2015) : 172-182
- Purwanto, N, 2011. *Psikologi Pendidikan (Cetakan Ke – 24)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephens. 2015. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat
- Robinson, John P, Shaver, Philip R, Wrightsman, Lawrence S, 1991, *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*, Academic Press, Inc: San Diego, California
- Sardiman, AM. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Riski IP. 2013. Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Skripsi : FEB Universitas Diponegoro.
- Saroni, Muhammad. 2006. Manajemen Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudaryono, Arief dan Bharata. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Maret. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono., 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N. Syaodih (2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Dalam Ali, M., Ibrahim R., Sukmadinata, N.S., dan Rasjidin, W. (Penyunting). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Handbook ok. Bandung : Fifulpi Press, Halaman 441 sampai 476
- Tim Penyusun. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wulandari. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4 No. 1, April 2014
- Widyaninggar, Anggi Ajeng, 2014. Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (*locus of control*) terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif* 4(2): 89-99, 2014 ISSN: 2088-351X
- UU 1945 Pasal 31 Ayat (1)